BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Illegal Logging
Edisi : 22 Mei 2008
Halaman : A8

# Kerja Tim Illegal Logging Terhambat Dana

**PEKANBARU** -- Kerja Tim Pemberantasan *Illegal Logging* Riau terhambat masalah dana. Akibatnya, puluhan ribu batang kayu sitaan yang diduga hasil pembalakan liar di Kabupaten Kampar belum bisa dipindahkan ke lokasi penyitaan di kantor Dinas Kehutanan setempat.

"Karena dana cekak, untuk sementara pemindahan barang bukti dihentikan, " kata Ketua Tim Pemberantasan *Illegal Logging* Kampar Teguh Sahono yang juga Wakil Bupati Kampar itu kepada *Tempo* kemarin.

Teguh mengungkapkan, pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan Kampar, anggaran untuk memberantas pembalakan liar sudah ditambah Rp 500 juta. Itu pun tetap saja tidak cukup. Sebelumnya, Tim diberi dana Rp 750 juta. "Yang sudah terpaksa lebih dari Rp 1 miliar," ujarnya.

Akibat kekurangan dana, sekitar 6.000 batang kayu alam yang diduga dijarah dari hutan produksi terbatas dan hutan lindung Teso Nilko di tepian Sungai Kampar masih menumpuk di lokasi. Seharusnya kayu itu diangkut ke kantor Dinas Kehutanan Kampar yang berjarak sekitar 100 kilometer dari lokasi penemuan.

Karena itu, pihaknya meminta aparat kepolisian dan Badan Pembina Desa membantu menjaga kayu sitaan itu. Teguh menjelaskan, untuk sekali angkut kayu dibutuhkan satu truk dengan biaya pengangkutan Rp 2 juta.

Hal serupa terjadi di tiga lokasi kuburan kayu di Desa Gunung Sari, Gunung Sahilan, Kampar, awal Februari lalu. Puluhan ribu kayu yang dikubur di bawah pohon akasia itu hingga kini dibiarkan teronggok di sana.

Kepala Polres Kampar Ajun Komisaris Besar Polisi M.Z. Muttaqien berpendapat senada. "Beratnya ongkos pengangkutan dan ongkos operasi membuat kerja Tim *Illegal Logging* Kampar tersendat," ujarnya.

Meski demikian, penyelidikan tetap dilakukan. Menurut Muttaqien, mengenai temuan kuburan massal kayu alam di Gunung Sari, Gunung Sahilan, PT S dan PT R disebut-sebut sebagai pemiliknya.

Sejumlah aktivis lingkungan dan hutan Riau menyatakan prihatin atas tersendatnya pemberantasan pembalakan liar akibat Tim kekurangan dana. " Ini sangat memalukan," kata Ketua Riau Sosio Audit H Zakirman. **Jupernalis Samosir**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup